



The Relationship between Exemplary and Leadership of Christian Religious Education Teachers and the Behavior of Class IX Students of Public Middle Schools in Balige District, Toba Regency, Academic Year 2023/2024

Lamrenta Sarumpaet^{1*}, Sudirman Lase², Johari Manik³, Binur Panjaitan⁴, Hisardo Sitorus⁵

^{1*} Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

^{2,3,4,5} Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

Corresponding Author: Lamrenta Sarumpaet lamrenta.sarumpaet91@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Exemplary, Leadership, Student Behavior

Received : 12, March

Revised : 14, April

Accepted : 15, May

©2024 Sarumpaet, Lase, Manik, Panjaitan, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between exemplary and leadership of Christian religious education teachers and student behavior, both jointly and partially, with the hypothesis that there is a positive and significant relationship between exemplary and leadership of Christian religious education teachers and partial student behavior. or simultaneously. The three hypotheses in this study were proven, the first hypothesis was correlation coefficient (r_{x1y}) = 0.678 > r_{table} = 0.227 and Sig value = 0.000 < 0.05 or t_{count} = 7.945 > t_{table} (0.05.76-2) = 2.000, and the contribution size = 45, 96%. This shows that there is a positive and significant relationship between the example of Christian Religious Education Teachers and the behavior of Class IX State Middle School Students in Balige District, amounting to 45.96%. The second hypothesis is that the correlation coefficient value (r_{x2y}) = 0.625 > r_{table} = 0.227, and the Sig value = 0.000 < 0.05 or the t_{count} = 6.895 > t_{table} (0.05.76-2) = 2.000, and the contribution = 39.06%. shows that there is a positive and significant relationship between the Leadership of Christian Religious Education Teachers and the Behavior of Class IX State Middle School Students in Balige District, amounting to 39.06%. The third hypothesis is that the multiple correlation coefficient (R) = 0.721 > r_{table} = 0.227, and the Sig. F change = 0.000 < 0.05, and the size of the double contribution = 51.8%, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, that is, there is a significant positive relationship between the example and leadership of Christian religious education teachers together with the behavior of Class IX Middle School students. States in Balige District amounted to 51.9%. Based on the research results, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the relationship between exemplary and leadership of Christian Religious Education Teachers and the behavior of Class IX students of State Middle Schools in Balige District, Toba Regency for the 2023/2024 academic year, both jointly and partially because it has been tested empirically.

Hubungan Keteladanan dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024

Lamrenta Sarumpaet^{1*}, Sudirman Lase², Johari Manik³, Binur Panjaitan⁴, Hisardo Sitorus⁵

^{1*} Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

^{2,3,4,5} Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

Corresponding Author: Lamrenta Sarumpaet lamrenta.sarumpaet91@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Keteladanan, Kepemimpinan, Tingkah Laku Siswa

Received : 12, Maret

Revised : 14, April

Accepted : 15, Mei

©2024 Sarumpaet, Lase, Manik, Panjaitan, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Hubungan Keteladanan dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa baik secara bersama-sama maupun secara parsial dengan hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hubungan Keteladanan dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige berjumlah 755 orang dengan sampel 76 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 orang yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige sebesar 39,06%. Hipotesis ketiga koefisien korelasi ganda (R) = $0.721 > r_{tabel} = 0,227$, dan nilai *Sig. F change* = $0.000 < 0.05$, serta besarnya kontribusi ganda = 51,8%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara Keteladanan dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen secara bersama-sama Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige sebesar 51,9%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hubungan Keteladanan dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 baik secara bersama-sama maupun secara parsial karena telah teruji secara empiris.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pada negara-negara berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas baik itu dalam bidang politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian penting dalam masyarakat. Dengan adanya teknologi canggih dewasa ini, maka peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Beberapa negara termasuk Indonesia sudah mulai menekankan fungsi pendidikan formal sebagai tempat latihan serta persiapan untuk mendapatkan lapangan kerja.

Tingkah laku merupakan perangai atau kelakuan termasuk juga perbuatan seseorang yang nampak dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kitab 1 Tim 4:12 disebutkan betapa pentingnya tingkah laku itu dalam pelayanan hidup orang Kristen dimana dikatakan sebagai berikut: "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah laku, dalam kasihmu dalam kesetiaanmu dan dalam kesuciaanmu". Tingkah laku memiliki macam corak yaitu tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk. Semua tingkah laku ini diarahkan untuk memperoleh keinginan walaupun mungkin ada kalanya memang tidak disadari apa yang dikehendaki atau apa yang sebenarnya menjadi tujuan tingkah laku. Tingkah laku yang diharapkan dari siswa-siswi mampu memiliki keterampilan etika yang baik serta sopan santun dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, sebagaimana dikemukakan Hutabarat (2005:25) tingkah laku yang diharapkan setelah mendapat pembelajaran adalah: mengasihi sesama, sikap toleransi dalam bergaul dengan berbagai teman yang memiliki banyak perbedaan, taat pada peraturan sekolah, disiplin dalam kehidupan sehari-hari, menjadi saksi bagi iman percayanya, memiliki karakter Kristiani, taat pada ajaran Agama.

Namun berdasarkan fakta dilapangan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAK SMP Negeri yang ada di kecamatan

Balige bahwa masih ada sebahagian siswa yang tingkah lakunya kurang baik, banyak diantara mereka yang melawan nasehat guru, berbohong, kurang disiplin, terlambat ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, malas ke gereja, sering berbicara yang kurang sopan kepada temannya, dan tidak menegur kawannya yang melakukan kesalahan. Oleh sebab itu tingkah laku siswa sejak dini perlu mendapat perhatian.

Tingkah laku seorang peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Nainggolan (2008:121-122) mengemukakan "faktor yang mempengaruhi tingkah laku seperti: keluarga, teman sebaya, sistem pendidikan (sekolah), persekutuan masyarakat, agama dan lain-lain". Dalam mengarahkan tingkah laku anak dalam keluarga, orangtua harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka sehari-hari. Orangtua juga harus mengajarkan anak pengetahuan tentang Allah dan membimbing mereka untuk bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Teman sebaya juga mempengaruhi tingkah laku siswa, pergaulan dengan teman yang nakal akan mempengaruhinya untuk berbuat yang tidak baik sebaliknya bergaul dengan teman yang baik juga akan mengarahkannya untuk berbuat yang baik. Lingkungan masyarakat amat menentukan kemampuan siswa dalam bertingkah laku yang selaras dengan norma yang berlaku dalam lingkungan. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku seorang anak, untuk itu perlu pengontrolan terhadap anak dari pengaruh masyarakat yang tidak baik. Faktor sekolah (guru). Dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meluruskan tingkah laku dan perbuatan dari setiap siswa yang kurang baik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Untuk mewujudkan hasil pendidikan yang

berkualitas dibutuhkan guru-guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam menumbuhkan tingkah laku yang baik bagi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Guru dituntut tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran saja tetapi lebih dari itu, guru harus mampu membimbing siswa ke arah pertumbuhan iman yang lebih baik, untuk mengarahkan dan menuntun siswa supaya hidup takut akan Tuhan dan taat kepada peraturan sekolah sehingga dapat menunjukkan tingkah laku yang berbuah kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK merupakan orang yang langsung mengajarkan pengetahuan dan membina ahlak mulia kepada setiap anak didiknya. Melalui sentuhan guru PAK diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki tingkah laku yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku siswa. Dalam hal ini guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan yaitu dengan menjadi teladan dan pemimpin yang baik bagi siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2011:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model yang digunakan adalah metode korelation *expo-facto*. Untuk

penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Balige yang berlokasi di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023-Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri se- Kecamatan Balige yang beragama Kristen Protestan berjumlah 755 orang. Sampel penelitian sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 76 orang. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1). **Variabel Bebas (X_1) Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen.** Yang dimaksud dengan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang patut ditiru atau dicontoh oleh anak didik dengan indikator: 1) peduli kepada siswa, 2). penuh kasih, 3). disiplin, 4). tegas, 5). memiliki kedekatan dengan murid-muridnya, 6). konsisten dengan kebenaran, 7). sabar menghadapi murid; 2). **Variabel Bebas (X_2) Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen.** Yang dimaksud dengan kepemimpinan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian lain adalah daya upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen untuk membantu anak didiknya dapat belajar dengan baik untuk mencapai tingkat kedewasaan iman yang teguh sebagai pengikut Kristus serta menyatakannya dalam kehidupannya sehari-hari. Agar pelaksanaan kepemimpinan guru Pendidikan Agama Kristen maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan: 1). Hormat dan menerima diri, mampu mengontrol diri (emosinya stabil), 2). Menyukai mengajar sebagai suatu profesi dan menyenangi apa yang diajarkan, 3). Mengerti kondisi peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, 4). Berbicara secara komunikatif dan jelas (mampu

mengkomunikasikan ide-idenya kepada peserta didik, 5). Antusias dan bergairah terhadap bahan pengajaran, kelasnya, maupun seluruh pengajarannya, 6). Mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, 7). Kreatif, berinisiatif, memiliki banyak pengetahuan, dan banyak akal, 8). Menghindari ejekan maupun surkasma kepada peserta didik; 3). **Variabel Terikat (Y) Tingkah Laku Siswa.** Tingkah Laku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, segala tindakan, perbuatan dan kelakuan yang dinyatakan dalam hubungan dengan sesama manusia, dengan lingkungan, dan dirinya sendiri terlebih kepada Tuhan, dengan indikator: 1). Bijaksana, 2). sopan, 3). Sabar, 4). rendah hati, 5). Jujur, 6). Setia, 7). Bertanggung jawab.

Instrumen penelitian untuk variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y menggunakan angket tertutup dengan skala likert sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2010:93), sebagai berikut: dengan option a. Selalu diberi skor 4, b. Sering diberi skor 3, c. Kadang-kadang diberi skor 2, d. Tidak pernah diberi skor 1.

Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan 1). Analisis Dekskriptif, 2) Uji Persyaratan (Asumsi Klasik), dan 4). Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan pendistribusian data menunjukkan bahwa seluruh data instrument baik Keteladanan Guru PAK (X_1), Kepemimpinan Guru PAK (X_2) dan Tingkah Laku Siswa (Y) berdistribusi baik atau normal, sehingga statistik parametris dapat digunakan

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik (Prasyarat) Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26 for Windows. Penjelasan masing-masing uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) berdasarkan nilai signifikansi hitungnya (Asymp. Sig. (2-tailed)). Data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05 maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data Keteladanan Guru PAK diperoleh $0,199 > 0,05$, data Kepemimpinan Guru PAK diperoleh $0,200 > 0,05$ dan data Tingkah Laku Siswa diperoleh $0,094 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut bersifat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, dan sebaliknya. Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran persamaan regresi antara Keteladanan Guru PAK (X_1) dengan Tingkah Laku Siswa (Y) diperoleh $F_{hitung} <$

$F_{\text{tabel}} = 1,181 < 1,40$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel variabel Tingkah Laku Siswa (Y) dengan Keteladanan Guru PAK (X_1) adalah linier. Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran persamaan regresi antara Kepemimpinan Guru PAK (X_2) dengan Tingkah Laku Siswa (Y) diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}=1,241 < 1,40$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Tingkah Laku Siswa (Y) dengan Kepemimpinan Guru PAK (X_2) adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah atau kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu sebaliknya. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF di bawah atau lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan analisis data bahwa model regresi antara Keteladanan Guru PAK dengan Absolut Residual diperoleh nilai signifikansi $0.731 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model regresi antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Absolut Residual diperoleh nilai signifikansi $0.522 >$

0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Keteladanan Guru PAK (X_1) Dengan Tingkah Laku Siswa (Y)

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0,678 dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} (\alpha = 0.05, n=76) = 0,227$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,678 > 0,227$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Kemudian nilai Sig = $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 7,945 > t_{\text{tabel}} (0.05, 76-2) = 2,000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Besarnya kontribusi antara Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi sebesar 45,96%. Hal ini berarti besarnya hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 45,96%

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hubungan Kepemimpinan Guru PAK (X_2) Dengan Tingkah Laku Siswa (Y)

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) = 0,625 dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} (\alpha = 0.05, n=76) = 0,227$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,625 > 0,227$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang

positif antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024, kemudian nilai $Sig = 0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,895 > t_{tabel (0.05,76-2)} = 2,000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Besarnya kontribusi antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi sebesar 39,06%. Hal ini berarti besarnya hubungan Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 39,06%

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024

Hubungan Antara Keteladanan Guru PAK dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama Dengan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,721 dikonsultasikan dengan $r_{tabel (\alpha = 0.05, n=76)} = 0,227$, Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,721 > 0,227$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Keteladanan Guru PAK dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024, kemudian diperoleh nilai $Sig. F change = 0.000 < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Keteladanan Guru PAK dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama dengan

Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Besarnya kontribusi antara Keteladanan dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi ganda sebesar 51,9%. Hal ini berarti besarnya hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 51,9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara Keteladanan Guru PAK dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data perhitungan statistik dalam pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa tiga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Berkaitan dengan hasil pembuktian hipotesis tersebut, berikut ini akan diuraikan secara berturut-turut pembahasan penelitian.

Hubungan Keteladanan Guru PAK (X_1) Dengan Tingkah Laku Siswa (Y)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima kebenarannya, dengan demikian variabel Keteladanan Guru PAK berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Tingkah Laku Siswa. Artinya semakin baik Keteladanan Guru PAK maka Tingkah Laku Siswa akan semakin tinggi. Besarnya hubungan variabel Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 0,678 atau 45,96%, oleh karena itu untuk mengoptimalkan tingkah laku siswa harus diupayakan dengan meningkatkan keteladanan guru PAK.

Hasil penelitian ini mendukung teori Gultom (2007:35) mengemukakan: dalam proses pembelajaran, keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah sangat penting dan dibutuhkan. Keteladanan

guru mengajar di dalam ruangan kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan yang harus menampilkan sikap teladan yaitu konsistensi antara perkataan dengan perbuatan, disiplin, tegas, ramah, sabar menghadapi murid-murid, selalu sedia ditemui, konsisten dengan kebenaran, memiliki kedekatan dengan murid-murid dan mengajar secara dinamis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya dilihat dari keahliannya saja dalam menyampaikan materi pelajaran pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dilihat dari pola hidup sehari-hari. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen harus senantiasa menjadikan Yesus sebagai guru Agung menjadi panutan untuk diteladani (Yoh 13:14-15). Dari keteladanan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen baik dari perkataan dan perbuatan, ramah, sabar menghadapi murid, selalu sedia ditemui, berwibawa, memiliki kedekatan dengan murid-murid konsisten dengan kebenaran, mengajar secara dinamis dan tindakan yang patut ditiru oleh setiap siswa sehingga tingkah laku siswa bertumbuh ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberi pemahaman bahwa Keteladanan Guru PAK merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan Tingkah Laku Siswa maka penting bagi guru PAK melaksanakan Keteladannya dengan baik sehingga memberi efek positif kepada yaitu akan meningkatkan Tingkah Laku Siswa.

Hubungan Kepemimpinan Guru PAK (X₂) Dengan Tingkah Laku Siswa (Y)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima kebenarannya, dengan demikian variabel Kepemimpinan Guru PAK berhubungan dengan Tingkah Laku Siswa. Artinya apabila Kepemimpinan Guru PAK dilaksanakan dengan baik maka Tingkah Laku Siswa akan meningkat. Besarnya hubungan variabel Kepemimpinan

Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 0,625 atau 39,06%, oleh karena itu untuk mengoptimalkan tingkah laku siswa harus diupayakan dengan meningkatkan kepemimpinan guru PAK

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sidjabat (2017:114) Kepemimpinan Guru PAK adalah guru yang menempatkan dirinya sebagai figur otoritas, tanpa harus berperilaku otoriter. Guru mencari upaya agar menjadi bagian dari peserta didik (berada di tengah) sehingga mereka sempat melihat dari dekat gaya percakapan, komunikasi nonverbal, dan seluk beluk dari kehidupannya. Guru juga harus memberi pengawasan (berdiri di belakang) bagi kemajuan belajar yang dicapai peserta didiknya. Selain itu guru juga mempersiapkan dirinya untuk selalu siap memberikan pertolongan dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Belandina (2009:24) bahwa kepemimpinan Guru PAK adalah guru dalam penyampaian proses belajar mengajar menghargai peserta didik sebagai mitra dan saling berbagi serta mengkomunikasikan iman seturut kehidupan dan pengalaman iman masing-masing. Dominasi guru terhadap peserta didik digantikan oleh komunikasi dan dialog dimana peserta didik dibantu untuk menemukan berbagai pengalaman belajar yang dapat membentuk intelektualitas serta imannya, serta memfasilitasi peserta didik untuk independen dalam berpikir dan berpendapat.

Hasil penelitian ini memberi pemahaman bahwa Kepemimpinan Guru PAK merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan Tingkah Laku Siswa. Dengan demikian semakin tinggi Kepemimpinan Guru PAK maka Tingkah Laku Siswa semakin tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Keteladanan Guru PAK mempunyai Hubungan yang positif dan signifikan dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige

Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024, artinya semakin baik Keteladanan Guru PAK maka semakin tinggi Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) = 0.678 > $r_{tabel} = 0,227$ dan nilai Sig = 0.000 < 0.05 atau nilai $t_{hitung} = 7,945 > t_{tabel} = 2,000$. Besarnya kontribusi antara Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi sebesar 45,96%. Hal ini berarti besarnya hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 45,96%; 2). Kepemimpinan Guru PAK mempunyai Hubungan yang positif dan signifikan dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024, artinya semakin baik Kepemimpinan Guru PAK maka semakin tinggi Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini buktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) = 0.625 > $r_{tabel} = 0,227$, dan nilai Sig = 0.000 < 0.05 dan nilai $t_{hitung} = 6,895 > t_{tabel} = 2,000$. Besarnya kontribusi antara Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi sebesar 39,06%. Hal ini berarti besarnya hubungan Kepemimpinan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 39,06%; 3). Keteladanan Guru PAK dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama mempunyai Hubungan yang positif dan signifikan dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0.721 > $r_{tabel} = 0,227$ dan nilai Sig. *F change* = 0.000 < 0.05. Besarnya kontribusi antara Keteladanan dan Kepemimpinan Guru PAK secara bersama-sama dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan

Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh koefisien determinasi ganda sebesar 51,9%. Hal ini berarti besarnya hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa sebesar 51,9%

Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Tingkah Laku Siswa antara lain kepada: 1). Guru PAK, Hendaknya menyadari tugas dan panggilannya sebagai guru, karena seorang guru PAK harus menunjukkan sifat dan sikap keteladanan yang patut ditiru oleh anak didik; 2). Guru PAK agar berperan dalam meningkatkan tingkah laku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani; 3). Guru PAK dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen agar membangun interaksi positif dengan peserta didik yaitu membimbing peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus; 4). Guru PAK agar meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menjembatani persoalan sehari-hari dengan berita Alkitab yaitu membimbing peserta didik yang bandal dengan nats Alkitab serta mendidik peserta didik untuk semakin memuji dan memuliakan Allah, baik dalam kata, perbuatan, ibadah, maupun kesaksian dalam hidup sehari-hari; 5). Siswa yang masih dalam tahap perkembangan agar mempertahankan tingkah lakunya, dan tetap teguh pada ajaran Tuhan, sehingga dalam kehidupannya tidak menyimpang dari tingkah laku yang sesuai dengan agama Kristen; 6). Siswa agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus, sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya dalam segala hal; 7). Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan tingkah laku siswa yang baik; 8). Peneliti lanjutan agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa selain daripada keteladanan dan kepemimpinan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moh. dan Moh. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belandina Janse. 2009. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Brummelen Harro Van. 2006. *Berjalan Dengan Tuhan di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan
- Danim Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif* Rineka Cipta
- Douma. J. 2010. *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gims Leroy. 1996. *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*. Bandung : Kalam Hidup
- Gultom Andar. 2007. *Profesionalisme, Standart Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi
- Gunarsa Singgih D. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighousen E.G dan Enklaar. 2011. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hutabarat Oditha. 2005. *Model-Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Bina Media Informasi
- _____. 2006. *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung: Bina Media Informasi
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada
- Kristanto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip dan Praktek PAK*. Yogyakarta: Andi
- Lase, Jason. 2004. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nainggolan Jhon M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
- _____. 2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
- _____. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Pasaribu, Andar Gunawan. 2015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah*. Medan: MITRA
- Priansa Donni Joni. 2017. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sarwono, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Saudagar Fachruddin dan Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Persada Press
- Setiawani Mary Go. 2005. *Pembaruan Mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sijabat, B.S. 2017. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- _____. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Jabar IKAPI
- _____. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Andi
- Silitonga, Sam. 2000. *Nilai-nilai Kepemimpinan dari Yesus dan Sistem Pendidikan Nasional*. Manora: Medan
- Shochib, 2010. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metodologi Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukarman Timotius. 2012. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*. Yogyakarta: ANDI